

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 (*Coronavirus Disease-2019*) yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*) menjadi peristiwa yang mengancam kesehatan masyarakat secara umum dan telah menarik perhatian dunia. Penyebaran pandemi Covid-19 hingga saat ini masih belum usai. Bahkan, virus tersebut telah bermutasi ke dalam berbagai jenis. Varian terbaru dari Covid-19 yang ditemukan bernama Omicron. Mengutip pernyataan dari *World Health Organization (WHO)* pada laman *covid.go.id*, varian B.1.1529 atau Omicron pertama kali dilaporkan ke WHO pada 24 November 2021 di Afrika Selatan.

Kemunculan wabah Covid-19 menimbulkan dampak yang signifikan pada semua sektor kehidupan masyarakat, salah satu sektor yang memiliki dampak paling besar yaitu sektor Pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI mengeluarkan dua kebijakan melalui Surat Edaran No. 3 tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan dan Surat Edaran No. 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 yang antara lain memuat arahan tentang proses belajar dari rumah jauh dalam jaringan (Daring) atau sering disebut *online learning* (Kemendikbud, 2020).

Pemberlakuan kebijakan pembelajaran dirumah tersebut menimbulkan berbagai masalah baru, salah satu masalah tersebut mengenai proses perkembangan pada anak usia dini yang menginjak usia anak pra sekolah. Tinjauan Erikson (1963 dalam Potter & Perry, 2009) menyatakan krisis yang dihadapi pada usia 3-6 tahun disebut “insisiatif *versus* rasa bersalah”. Perkembangan insisiatif diperoleh dengan cara mengkaji lingkungan melalui inderanya sedangkan perasaan bersalah akan timbul pada anak apabila anak tidak mampu berprestasi.

Menurut *World Health Organization* (WHO) lebih dari 200 juta anak usia dibawah 5 tahun didunia tidak memenuhi potensi perkembangan mereka dan sebagian besar diantaranya adalah anak-anak yang tinggal di Benua Asia dan Afrika. *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) melaporkan bahwa pada tahun 2019 sebanyak 20-46% dari anak-anak usia prasekolah mengalami peningkatan terhambatnya perkembangan psikososial pada anak akibat pandemi dengan populasi orang tua sebesar 17.000 orang tua dan 8.000 anak di 46 negara, anak yang mengalami gangguan antisosial sebanyak 18%.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2018 menyatakan bahwa perkembangan psikososial pada anak usia 36-59 bulan sebesar 69,9% dalam perkembangan baik. Artinya masih terdapat 30,1% anak usia 36-59 bulan di Indonesia mengalami masalah perkembangan psikososial (Kemenkes,2018).

Dampak adanya keterlambatan pada perkembangan psikososial pada anak ialah enggan berinteraksi dengan teman-teman lain secara virtual maupun langsung. Sikap enggan ini tentu jika terlalu lama di biarkan tentu akan berakibat pada penurunan minat dan motivasi secara signifikan. Selain itu dampak yang ditimbulkan lainnya ialah ketergantungan yang berlebihan pada orang tua, sulit mengontrol emosi, kehilangan kepercayaan diri, serta tak jarang juga anak yang menjadi sangat pemalu. Masalah-masalah ini memang konsekuensi logis dari pembelajaran daring, namun jika hal ini tidak diwaspadai sejak dini maka akan secara perlahan-lahan akan tertanam pada diri anak, dan kedepan menjadi sulit untuk kembali arahkan (Mashar, 2015).

Pola asuh orangtua berperan penting untuk pembentukan karakter dan sikap seorang anak terutama saat menginjak usia pra sekolah. Menurut Baumrind (1971 dalam Santrock,2011) pola asuh orangtua dibagi menjadi beberapa macam, yaitu pola asuh demokratis, otoriter dan permisif. Pola asuh orang tua di Indonesia pada anak usia dini sangat beragam karena setiap suku menganut cara pola asuhnya masing-masing. Perbedaan pola asuh tersebut dapat dipengaruhi dari nilai dan budaya yang dianut, pembentukan karakter anak. Pola pengasuhan tersebut ditinjau dari aturan dan nilai budaya setempat, pola komunikasi yang digunakan oleh orang tua, serta tujuan, visi, dan misi dari budaya yang mempengaruhi cara orang tua dalam mendidik anak (Satrianingrum, 2021).

Dampak yang ditimbulkan dari pola asuh orangtua dalam penerapan pola asuh permisif menjadikan seorang anak menjadi tak terkontrol dan semaunya sendiri sedangkan dari pola asuh otoriter adalah anak menjadi susah bergaul dengan anak lain akibat terlalu banyaknya perintah atau tuntutan dari orang tua mereka. Anak dalam usia 3-6 tahun masih senang dengan bermain serta menemukan hal-hal baru. Dampak pola asuh orang tua yang tidak sesuai dapat menurunkan minat anak dalam bereksplorasi dan mengekspresikan keinginan tahunya dengan pertanyaan-pertanyaan. Bisa saja hal ini terjadi karena orang tua tidak melihat hubungan antara inisiatif dan rasa bersalah anak. Orang tua berpikir, mereka telah menjadi *good parent* jika sudah melindungi anak-anaknya dari rasa sakit (Sit, 2017). Padahal perlakuan seperti itu sebetulnya kurang baik bagi perkembangan anak terutama perkembangan psikososial anak.

Dalam merangsang kemampuan dasar anak usia dini umur 4-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal dirancang sebuah sistem yaitu Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) merupakan kegiatan yang dirancang untuk. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap (Kemenkes,2016). SDIDTK anak balita di Jawa Tengah pada tahun 2018 sebanyak 89,21 %. Sedangkan SDIDTK Kabupaten Magelang pada Tahun 2018 sebesar 79,5 %, Kabupaten Magelang sendiri termasuk urutan terendah ke-5 dari Provinsi Jawa Tengah (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2018).

Berdasarkan data Kabupaten Magelang, jumlah anak prasekolah sebanyak 96.411 sebanyak 7,1% dari total seluruh penduduk. Kabupaten Magelang merupakan anak usia pra sekolah umur 4-6 tahun. Kecamatan Salam jumlah anak usia pra sekolah sebanyak 3.323 anak, sedangkan di Desa Jumoyo sebanyak 611 anak (Disdukcapil, 2021).

Masalah perkembangan psikososial sebagaimana telah disebutkan di atas sebenarnya peneliti utarakan untuk menggambarkan kondisi yang terjadi di TK Desa Jumoyo Salam Magelang. Hasil studi pendahuluan TK di Desa Jumoyo, terdapat tiga sekolah yaitu TK Pertiwi Jumoyo 4, RA NU Darussalam Jumoyo dan RA Aisyiyah Jumoyo. Dari studi pendahuluan observasi dan wawancara dengan orangtua murid didapatkan hasil bahwa 18 anak dari 30 anak mengalami perkembangan psikososial yang cenderung kearah negatif dibandingkan sebelum pada pandemi, sebanyak lima orangtua mengaku anak enggan bersosialisasi dengan teman sebayanya, dalam hasil studi pendahuluan melalui observasi sebanyak dua anak lebih suka menyendiri, tiga anak merasa kurang percaya diri, empat anak merasa malu jika bertemu dengan orang lain dan empat anak lainnya merasa ketergantungan dengan orangtuanya.

Hasil studi pendahuluan mengenai pola asuh orang tua yang didapatkan dari hasil wawancara sebanyak 19 orangtua dalam mengasuh anaknya selama pandemi, sebanyak enam orang tua mengaku membatasi aktivitas mereka selama pandemi berlangsung dibandingkan sebelum pandemi, lima orangtua mengaku menunggu anak mereka ketika proses

pembelajaran berlangsung untuk membatasi anak dalam bersosialisasi dengan teman sebayanya. Sebanyak delapan orangtua lainnya mengaku selama pandemi mereka lebih protektif terhadap anak mereka yang ingin bermain keluar bersama temannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, berhasil atau tidaknya anak melewati tahap perkembangan tersebut dipengaruhi oleh kehadiran orang tua dalam kehidupan anak sebagai pemberi asuhan. Banyak anak usia prasekolah yang menunjukkan perkembangan psikososial belum optimal terutama pada masa pandemi Covid-19 anak cenderung menjadi anti sosial dan tidak percaya diri. Hal ini dapat terjadi karena proses pengasuhan yang kurang kondusif sehingga anak cenderung ke arah negatif. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan psikososial anak usia pra sekolah dimasa pandemi Covid-19.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan psikososial anak pra sekolah pada masa pandemi Covid-19 di TK Desa Jumoyo Salam Magelang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan psikososial anak usia pra sekolah di TK Desa Jumoyo Salam Magelang

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pola asuh orang tua dalam mengasuh anaknya di TK Desa Jumoyo Salam Magelang
- b. Mengidentifikasi perkembangan psikososial anak usia pra sekolah di TK Desa Jumoyo Salam Magelang
- c. Mengidentifikasi keeratan hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan psikososial anak pra-sekolah di TK Desa Jumoyo Salam Magelang

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mencakup bidang keperawatan jiwa dan keperawatan anak pada pola asuh orang tua dengan perkembangan psikososial anak pra sekolah dimasa pandemi Covid-19

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan menambah khasanah ilmu dibidang keperawatan jiwa dan keperawatan anak, terutama mengenai pola asuh orang tua terhadap perkembangan psikososial anak usia pra sekolah dimana anak dapat mengembangkan

imajinasi dan aktivitasnya tanpa ada penolakan dan pengekanan dari orang tua.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Wali Murid di TK Desa Jumoyo Salam Magelang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi orang tua dalam memberikan perawatan bagi anak usia prasekolah dengan baik dan mendukung bagi anak dalam mencapai perkembangan psikososial anak pra sekolah.

a. Bagi Guru TK di Desa Jumoyo Salam Magelang

Hasil penelitian dapat menjadi sumber informasi kepada guru pendidik khususnya TK di Desa Jumoyo Salam Magelang mengenai perkembangan psikososial anak usia pra sekolah.

b. Bagi Perawat di Puskesmas Salam

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi dan acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai perkembangan psikososial anak usia pra sekolah dengan variabel berbeda

c. Bagi Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam materi pembelajaran keperawatan anak dan keperawatan jiwa bagi mahasiswa/mahasiswi Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta terutama bagi Prodi Sarjana Terapan Keperawatan.

F. Keaslian Penelitian

Sepanjang penelusuran peneliti, terdapat penelitian serupa dengan penelitian ini yaitu:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Judul dan Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Hubungan tipe pola asuh pengganti ibu: keluarga terhadap perkembangan psikososial anak usia prasekolah di kecamatan sukalarang kabupaten sukabumi Oleh : (Sopiah, 2017)	Menggunakan desain studi korelasional dengan metode kuantitatif, pengambilan data secara primer, Uji statistik menggunakan <i>chi square</i> Subjek yang diteliti adalah ibu	Pada penelitian ini tipe pola asuh yang diterapkan adalah pola asuh demokratis (43,4), Perkembangan psikososial anak usai pra sekolah pada penelitian ini inisiatif (52,4%). Terdapat hubungan antar variabel	Variabel bebas pola asuh orang tua, variabel terikat perkembangan psikososial anak. Subjek yang diteliti adalah wali murid anak pra sekolah. Menggunakan uji <i>chi square</i>	Metode penelitian yang digunakan analitik koresional, dengan pendekatan <i>cross sectional</i> Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>random sampling</i> . Waktu penelitian saat pandemi covid-19
2.	Pencapaian perkembangan anak usia dini di TK selama pembelajaran Daring saat Pandemi Covid-19 (Wulandari, 2020)	Metode yang digunakan yaitu dengan desain deskriptif kuantitatif.. Populasi pada penelitian ini adalah guru TK di Surakarta	Pembelajaran daring berpengaruh dalam pencapaian perkembangan anak usia pra sekolah. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan anak diberbagai aspek mengalami penurunan, kecuali aspek seni. Penurunan paling besar pada aspek psikososial	Variabel terikat perkembangan anak Waktu diadakan penelitian saat pandemi Covid-19 Teknik pengumpulan data dengan kuesioner	Metode yang digunakan pada penelitian peneliti analitik koresional. Teknik sampling peneliti adalah <i>random sampling</i> Populasi peneliti wali murid dari anak usia dini. Menggunakan uji <i>chi square</i>

No.	Judul dan Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Analisis Gangguan Psikososial dan Emosional AUD di RA Nurul Iman Medan Belawan Selama Pembelajaran Berbasis Daring oleh (Fauziah, 2020)	metode kualitatif berbasis studi kasus, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan studi dokumentasi Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua anak dini 4-6 tahun di RA Nurul Iman, yang berjumlah 35 orang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan sikap untuk psikososial adanya sikap pembangkangan (negativism), Agresi (Agression), Mementingkan diri sendiri (selfishness). Upaya yang dilakukan dengan kegiatan bermain, meotde keteladanan dan nasihat.	Variabel terikat psikososial ada anak usia dini. Populasi orang tua/wali dari anak. Waktu penelitian diadakan saat pandemi Covid-19.	Metode penelitian yang digunakan analitik koresional, dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , teknik pengambilan sampel menggunakan <i>random sampling</i> . Uji statistik menggunakan <i>chi square</i>
4.	<i>Impact Of COVID-19 on Children : special focus on the psychosocial apect</i> Oleh : (Ghosh,2020)	Metode <i>qualitative descriptive. Obsevational study designs.</i> Populasi dalam penelitian adalah anak dengan usia 4-13 tahun,	Hasil penelitian menunjukkan anak kurang percaya diri adanya karantina, sekolah dirumah, ketakutan dan ketidakpastian akan pandemi yang tengah berlangsung.	Variabel terikat psikososial pada anak dimasa pandemi Waktu penelitian diadakan saat pandemi covid-19.	Metode penelitian yang digunakan analitik koresional, dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , teknik pengambilan sampel menggunakan <i>random samplin</i> . Uji statistik menggunakan <i>chi square</i>